

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

##### 1. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Hurlock dalam Lestari berpendapat bahwa bahasa ekspresif adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan gagasan mereka.<sup>1</sup> Sementara menurut Yuwomo dalam Aliyah bahasa ekspresif sebagai kemampuan anak menggunakan bahasa lisan, tulisan, simbol, isyarat atau gestur.<sup>2</sup> Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu. Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke 4 aspek bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung yakni kemampuan berbicara atau sering disebut sebagai bahasa ekspresif.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil observasi awal peneliti di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan menunjukkan data bahwa sedikit anak yang bisa bahasa (berbicara) dengan lancar dan

---

<sup>1</sup> Nurul Afiah Lestari, dkk, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Media Buku Pop-Up pada Anak Usia 3-4 Tahun, *Journal of Psychology and Child Development*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2023),137

<sup>2</sup> Siti Aliyah, dkk, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media loose part di taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cabang Semarang, *Jurnal Anaking* Vol. 02 No. 01 2023, 2

<sup>3</sup> Hariyanti, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari, 2019, 107

mampu mencurahkan kembali isi ceritanya. Sedangkan yang lain masih kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya, Sebab guru kurang memahami karakteristik dan gaya belajar yang diterapkan kepada anak. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Daftar peserta didik kelompok B, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik Kelompok B TK Muslimat NU II**

**Dasok Pamekasan**

No	Nama	L/P
1	MI	L
2	AN	L
3	NSL	P
4	MRB	L
5	BFM	L
6	PASA	P
7	MZTR	L
8	AAH	L
9	HK	P
10	ZN	P
11	AD	P
12	ED	P

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah anak kelompok B 12 anak, yakni 6 anak laki-laki dan 6 anak Perempuan.

## **2. Profil TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan**

### **1.1 Sejarah Singkat TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan**

Taman kanak-kanak NU II Dasok Pamekasan berlokasi di Desa Dasok Dusun Brigah RT 15 RW 4 Kabupaten Pamekasan. Taman kanak-kanak Muslimat NU II Dasok Pamekasan beroperasi sejak tahun 1986. Secara geografis TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan berdiri di atas tanah seluas 371meter persegi. Sejak berdiri hingga sekarang masih di kepemimpinan (kepala sekolah) Ibu Sulistiyana, S.Pd.

### **1.2 Visi dan Misi TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan**

Visi :

"Membentuk anak yang berakhlak mulia, sholeh/sholehah, cerdas, baik dan terampil sehingga menjadi anak yang kreatif dan mandiri."

Misi :

1. Menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan tercapainya Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
2. Mendidik anak secara optimal sesuai kemampuan anak.

Tujuan:

1. Mendidik anak menjadi generasi yang berkualitas dan berguna bagi agama, negara, nusa dan bangsa.
2. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa ahlussunnah wal jama'ah.

### 1.3 Tenaga Kependidikan di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan

Semua tenaga pendidik TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan aktif dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Masuk
1	Sulistiyana, S.Pd.	P	Kepala Sekolah	S1	1992
2	Mufarrohah, S.Pd	P	Guru	S1	2010
3	Sunarhati, S.Pd	P	Guru	S1	2018
4	Mahbubatul Arifa	P	Guru	-	2015

*Sumber: Dokumentasi Profil TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tenaga pendidik di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan berjumlah 4 diantaranya 1 kepala sekolah dan 3 guru.

### 1.4 Data sarana dan Prasarana TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di setiap sekolah atau lembaga. Berikut ini sarana dan prasarana di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah
1	Luas Tanah	371m <sup>2</sup>
2	Jumlah Ruang Belajar	2 ruang
3	Ruang Kantor	1 ruang
4	Kamar Mandi	2 ruang
5	Kantin	1 ruang
6	Ayunan	Dua
7	Perosotan	Satu

*Sumber: Dokumentasi Profil TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka sarana dan prasarana di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan ada 7 dan semua dalam keadaan baik.

### 1.5 Data Peserta Didik TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan

Peserta didik tahun ajaran 2023/2024 di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas B TK Muslimat NU II  
Dasok Pamekasan**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas A	8	5	13
2	Kelas B	6	6	12
<b>JUMLAH</b>				<b>25</b>

*Sumber: Dokumentasi Profil TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui seluruh peserta didik di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan berjumlah 25 anak, yakni anak laki-laki berjumlah 14 dan anak perempuan berjumlah 11

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan yang berlokasi di Desa Dasok Dusun Brigah Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh alat atau kegiatan yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik sehingga mempengaruhi pada kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian ini yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana kegiatan *outbound estafet bendera* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam menggunakan kegiatan *estafet bendera* pada kelompok B di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan dan mengetahui bagaimana hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK B dalam menggunakan kegiatan *estafet bendera* pada kelompok B di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan. Jumlah data pada penelitian ini sebanyak 12 anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra-siklus, siklus I dan siklus II.

## 1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dari pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan siklus I melalui kegiatan *outbound estafet bendera*. Tujuan dari perbandingan tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan. Observasi pra siklus dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 16 Februari 2024, sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus dengan melalui kegiatan *outbound estafet bendera* pada peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan *outbound estafet bendera* pada kelompok B terlihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif**

### Anak Pada Pra Siklus

No	Nama	Indicator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Memahami aturan dalam suatu permainan	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Mengulang kalimat yang kompleks			
1	MI	2	2	3	7	58,3	BSH
2	AN	3	2	3	8	66,6	BSH

3	NSL	3	2	1	6	50	MB
4	MRB	1	1	2	4	33,3	MB
5	BFM	2	2	2	6	50	MB
6	PASA	1	2	2	5	41,6	MB
7	MZTR	3	2	2	7	58,3	BSH
8	AAH	2	2	3	7	58,3	BSH
9	HK	1	1	1	3	25	BB
10	ZN	2	2	1	5	41,6	MB
11	AD	3	3	2	8	66,6	BSH
12	ED	3	3	4	10	83,3	BSB
Jumlah		21	20	21	62	632,9	
Rata-rata						52,7	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada pra siklus adalah 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak secara keseluruhan masih rendah.

Berikut disajikan tabel 4.6 terkait hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dibawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Pra-Siklus**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	1	8,3%
2	51%-75%	BSH	5	41,7%
3	26%-50%	MB	5	41,7%

4	0-25%	BB	1	8,3%
	<b>JUMLAH</b>		12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melalui kegiatan *outbound estafet bendera*. Pada kegiatan pra siklus yaitu anak belum berkembang 1 atau 8,3% dari 12 anak, mulai berkembang ada 5 anak atau 41,7%, dan berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 41,7%, dan anak yang berkembang sangat baik 1 atau 8,3%.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 23 februari 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan bahasa ekspresif anak
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui kegiatan *outbound estafet bendera* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 16 februari 2024. Pada siklus I ini bertema tentang lingkunganku, dengan sub tema estafet bendera. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

Guru/peneliti mempersiapkan kegiatan *outbound estafet bendera*. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris diluar kelas. Selanjutnya guru membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama sebelum kegiatan, kemudian diajak bernyanyi dan *ice breaking*. Selanjutnya guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang bendera merah putih, dan mengenalkan kegiatan *outbound estafet bendera*.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermain kepada anak, dimana terdapat 2 kelompok atau kegiatan bermain. Guru/peneliti mempersilahkan anak melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pertama yaitu mengenalkan bendera merah putih, cara kerjanya yaitu guru yang ada di garis finis menyampaikan kalimat kepada anak yang ada di garis finis, setelah itu anak mengambil bendera merah putih dan lari ke temannya yang sedang menunggu di tengah lapangan, sebelum memberikan bendera merah putih ke pada temannya anak harus menyampaikan terlebih dahulu kalimat

yang telah disampaikan oleh gurunya baru setelah itu memberikan bendera merah putih ke temannya. Setelah mendengar kalimat dan dikasih bendera merah putih lari ke garis finis, sebelum memasukkan bendera merah putih ke dalam botol anak harus menyampaikan kalimat yang telah disampaikan oleh temennya kepada guru yang berjaga di garis finis. Guru/peneliti meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

### 3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk istirahat.

### 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi dan *ice breaking* sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk membaca do' a sebelum pulang.

### c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu

meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melalui kegiatan *outbound estafet bendera* kelompok B di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan. Dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto atau gambar pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus I aktivitas anak diperoleh hasil mulai berkembang yaitu sebagian anak mulai memahami kegiatan meskipun masih di bantu oleh guru atau peneliti.

Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan *outbound estafet bendera* pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Siklus I**

No	Nama	Indicator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Memahami aturan dalam suatu permainan	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Mengulang kalimat yang kompleks			
1	MI	3	3	4	10	83,3	BSB
2	AN	3	3	3	9	75	BSH
3	NSL	3	3	4	10	83,3	BSB
4	MRB	3	2	3	8	66,6	BSH

5	BFM	3	3	4	10	83,3	BSB
6	PASA	3	2	3	8	66,6	BSH
7	MZTR	3	3	4	10	83,3	BSB
8	AAH	3	3	3	9	75	BSH
9	HK	2	2	2	6	50	MB
10	ZN	3	3	3	9	75	BSH
11	AD	4	3	3	10	83,3	BSB
12	ED	3	4	4	11	91,6	BSB
Jumlah		26	24	26	76	916,3	
Rata-rata						76,3	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 76,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak secara keseluruhan masih rendah.

Berikut disajikan tabel 4.8 terkait hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dibawah ini:

**Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif  
Pada Siklus I**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	6	50%
2	51%-75%	BSH	5	41,7%
3	26%-50%	MB	1	8,3%
4	0-25%	BB	-	0%
<b>JUMLAH</b>			12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melalui kegiatan

*outbound estafet bendera*. Pada kegiatan siklus I yaitu anak mulai berkembang ada 1 anak atau 8,3%, dan berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 41,6%, dan anak yang berkembang sangat baik 6 atau 50%, dan tidak ada anak yang belum berkembang.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil observasi/pengamatan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemampuan bahasa ekspresif anak umumnya kurang berkembang. Hal ini karena masih memiliki beberapa kekurangan pada siklus I sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah/kendala sebagai berikut:

- 1) Media bendera merah putih yang digunakan terlalu kecil.
- 2) pemberian contoh yang dilakukan peneliti masih kurang maksimal, sehingga anak kebingungan saat kegiatan.
- 3) kemandirian anak kurang dalam melakukan kegiatan *outbound estafet bendera*.

Adapun beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti menggunakan media yang lebih besar
- 2) peneliti lebih diperjelas memberikan contoh pada anak,

sehingga anak dapat mudah memahami.

3) memberikan motivasi kepada anak.

### 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari senin, 1 Maret 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) membuat instrumen penilaian kemampuan bahasa ekspresif anak
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui kegiatan *outbound estafet bendera* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 23 februari 2024. Pada siklus II ini bertema tentang lingkunganku, dengan sub tema *outbound estafet bendera*. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

## 1. Kegiatan Pembukaan

Guru/peneliti mempersiapkan kegiatan *outbound estafet bendera*. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris diluar kelas. Selanjutnya guru membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama sebelum kegiatan, kemudian diajak bernyanyi dan *ice breaking*. Selanjutnya guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang bendera merah putih, dan mengenalkan kegiatan *outbound estafet bendera*.

## 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermain kepada anak, dimana terdapat 2 kelompok atau kegiatan bermain. Guru/peneliti mempersilahkan anak melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pertama yaitu mengenalkan bendera merah putih, cara kerjanya yaitu guru yang ada di garis finis menyampaikan kalimat kepada anak yang ada di garis finis, setelah itu anak mengambil bendera merah putih dan lari ke temannya yang sedang menunggu di tengah lapangan, sebelum memberikan bendera merah putih ke pada temannya anak harus menyampaikan terlebih dahulu kalimat yang telah disampaikan oleh gurunya baru setelah itu memberikan bendera merah putih ke temannya. Setelah mendengar kalimat dan dikasih bendera merah putih lari ke garis finis, sebelum memasukkan bendera merah putih ke dalam botol anak harus menyampaikan kalimat yang telah disampaikan oleh temannya ke

pada guru yang berjaga di garis finis. Guru/peneliti meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

### 3. Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk istirahat.

### 4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi dan *ice breaking* sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk membaca do' a sebelum pulang.

### c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan *outbound estafet bendera* di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto atau gambar pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus II aktivitas anak diperoleh hasil yang meningkat dari siklus I yaitu sebagian besar anak sudah memperlihatkan sikap tertib dalam aktivitas pembelajaran, pada siklus II anak terlihat antusias karena anak sudah mulai memahami, menguasai dan mampu menyelesaikan kegiatan akan memperoleh *reward*. Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam melalui kegiatan *outbound estafet bendera* pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Siklus II**

No	Nama	Indicator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Memahami aturan dalam suatu permainan	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Mengulang kalimat yang kompleks			
1	MI	4	3	4	11	91,6	BSB
2	AN	3	3	4	10	83,3	BSB
3	NSL	4	3	4	11	91,6	BSB
4	MRB	3	3	4	10	83,3	BSB
5	BFM	3	3	4	10	83,3	BSB
6	PASA	3	3	3	9	75	BSh
7	MZTR	3	3	4	10	83,3	BSB
8	AAH	3	4	3	10	83,3	BSB

9	HK	2	2	2	6	50	MB
10	ZN	3	3	4	10	83,3	BSB
11	AD	4	3	3	10	83,3	BSB
12	ED	3	4	4	11	91,6	BSB
Jumlah		38	37	43	118	982,9	
Rata-rata						81,9	

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan *outbound estafet bendera*. Pada tindakan siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan peneliti, meskipun perlu ada motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat kegiatan.

Berikut disajikan tabel 4.10 terkait hasil peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dibawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Siklus II**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	10	83,3%
2	51%-75%	BSH	1	8,3%
3	26%-50%	MB	1	8,3%
4	0-25%	BB	0	0%
<b>JUMLAH</b>			12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan *outbound estafet bendera* pada kegiatan siklus II yaitu, anak mulai berkembang 1 atau 8,3%, dan anak berkembang sesuai harapan 1 atau 8,3%, sedangkan anak berkembang

sangat baik ada 10 anak atau 83,3%. Jadi pada siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak sudah meningkat dari pada siklus I.

d. Refleksi

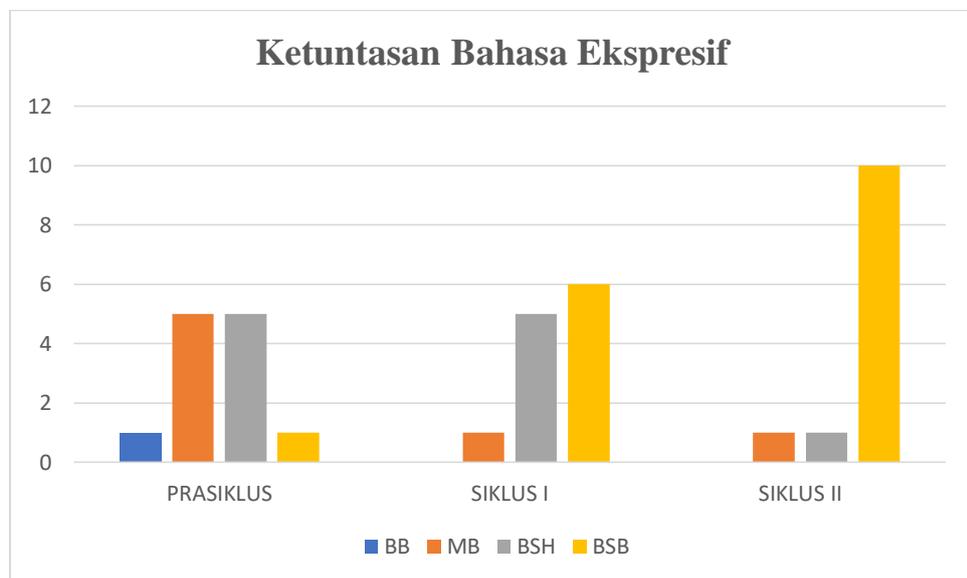
Tahap refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Secara keseluruhan pada siklus II sudah berjalan dengan baik. dan sudah memenuhi target pencapaian peneliti yaitu 70% sehingga siklus dihentikan. Hasil pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound estafet bendera* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Tiap Siklus**

Siklus	Kriteria				Persentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pra Siklus	1	5	5	1	8,3%
Siklus I	-	1	5	6	50%
Siklus II	-	1	1	10	83,3%

Berdasarkan tabel diatas terbukti bahwa tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari tindakan pra siklus 8,3%, siklus I sebesar 50%, dan menjadi 83,3% pada siklus II yang sudah melebihi target pencapaian yang diharapkan, yaitu 70%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *outbound estafet bendera* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan. Perkembangan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan dari pra

siklus 8,3%, siklus I sebesar 50% menjadi 83,3% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diagram batang mengenai ketuntasan belajar anak pada pra-siklus, siklus I dan siklus II:



**Grafik 4.1 Ketuntasan Bahasa Ekspresif Anak**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui kegiatan *outbound estafet bendera*. Hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan tindakan dan memenuhi indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar peneliti untuk menghentikan penelitian pada siklus II ini.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan**

Menurut Prof. Ebbeck seorang pakar anak usia dini dari australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan masa anak mulai

dari lahir sampai usia delapan tahun.<sup>4</sup> Sedangkan menurut undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Menurut Fizal dalam Fitriyani, mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.<sup>6</sup> Sedangkan Menurut Futuhat, Rusdiyani & Pratama bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, simbol, isyarat atau gesture.<sup>7</sup>

Pada AUD saat kegiatan bahasa ekspresif perlu adanya dorongan dari guru untuk menciptakan hal-hal yang menarik. Dengan melalui kegiatan *outbound estafet bendera*, anak dapat belajar dengan menyenangkan. Disini peneliti memilih kegiatan *outbound estafet bendera* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Kegiatan *outbound estafet bendera* adalah kegiatan untuk diluar kelas atau disebut dengan *outdoor*, jadi dalam kegiatan ini dapat menyenangkan anak. Kegiatan *outbound estafet bendera* yang bertujuan

---

<sup>4</sup> Sunanah. KEMAMPUAN MEMBACA HURUF ABJAD BAGI ANAK USIA DINI BAGIAN DARI PERKEMBANGAN BAHASA. *Early childhood*. Vol 1. No 1. 2017. 3

<sup>5</sup> Ibid 3

<sup>6</sup> Martha Citraningwulan, Dwi Saputri. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO PADA KELOMPOK A JURNAL PAUD TERATAI VOL5, NO.3, 2016.1

<sup>7</sup> Nurul Fitriani, Meningkatkan Kemampuan Bahasa (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kartun Di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. Tuban: Audiensi Jurnal Pendidikan dan Perkembangan anak, 2022.74.

untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak berdasarkan aspek indikator pencapaian yaitu mengulang kalimat yang kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di kelompok B TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan, kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound estafet bendera* pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan kegiatan *outbound estafet bendera* yang diadakan oleh peneliti karena anak belum pernah melakukannya di sekolah.

## **2. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dalam Melakukan Kegiatan *Outbound Estafet Bendera* di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, dan dengan dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pra siklus dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Februari 2024, dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif berdasarkan hasil penelitian dari 12 anak, 1 anak atau 8,3% yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB), 5 anak atau 41,7% memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), hal tersebut diperoleh karena anak dapat menyelesaikan estafet bendera. 5 anak atau 41,7% memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), dan 1 anak atau 8,3% memenuhi kriteria belum berkembang (BB), hal ini karena anak belum mampu menyelesaikan kegiatan serta belum mampu melakukan kegiatan *outbound estafet bendera*. Rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak karena pembelajaran hanya berpaku pada buku cerita dan membaca, hal ini justru membuat anak

merasa bosan dan kurang kreatif karena kurangnya variasi media atau kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miarso dalam Nurrita, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>8</sup>

Menurut Madoi Pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini sangat penting, terutama dengan menggunakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan bahasa ekspresifnya, sehingga kegiatan outbound dapat mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, meningkatkan konsep diri anak-anak, mengembangkan kemampuan dan gagasan anak untuk berperan aktif dengan memberanikan diri terutama aspek bahasa anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Februari 2024, dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa ekspresif berdasarkan hasil pengamatan dari 12 anak diperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 50% atau 6 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 41,6% atau 5 anak, kriteria mulai berkembang (MB) yaitu 8,3% atau 1 anak dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Refleksi pada siklus I untuk

---

<sup>8</sup> Teni Nurrita, PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA, Misykat, Vol 03, No 01, Juni 2018.173

<sup>9</sup> Rosdiana Madoi, Muhammad Akil Musi, Andi Sri Wahyuni Asti. PENGARUH KEGIATAN OUTBOUND DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN. Vol 6 No 2. 2019. 3

perbaikan pada siklus II antara lain memberikan aturan permainan serta pendidik perlu memotivasi anak dengan memberikan reward.

Menurut Sardiman dalam Nunzairina motivasi adalah daya penggerak dalam pikiran manusia untuk menjalankan suatu aktivitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan.<sup>10</sup> Motivasi sangat penting bagi anak usia dini sebab melalui motivasi anak lebih semangat dalam belajar guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Pendidik sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak entah itu memberikan reward atau pujian terhadap anak usia dini.

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 1 Maret 2024. Pada siklus II kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 83,3% atau 10 anak, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 8,3% atau 1 anak, kriteria mulai berkembang (MB) yaitu 8,3% atau 1 anak dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang (BB). Pada siklus II memperoleh indikator keberhasilan yaitu sebesar 83,3% dan hasil tersebut memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal ini karena anak mampu menyelesaikan dengan baik kegiatan *outbound estafet bendera*.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Pengembangan berbahasa mempunyai empat

---

<sup>10</sup> Nunzairina, Cindi Octavia, Amanda Halimatus Sa'Diah. PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PRODI PIAUD STAI DINIYAH PEKAN BARU, VOL 5,NO.6, 2022. 71

komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendarahan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan.<sup>11</sup>

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan mengalami peningkatan dengan nilai minimal 70%. Sedangkan hasil tindakan kelas siklus II mencapai 83,3%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *outbound estafet bendera* di TK Muslimat NU II Dasok Pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> Heriana, dkk, Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode saintifik pada kelompok B TK Runiah School Makassar, (Makassar: profesi kependidikan, 2021), 10.